

**KONSEP DAKWAH KH AHMAD DAHLAN DALAM
PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**M. OBBY ARRAMADHAN
NPM. 1841010411**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, Ph.D.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**KONSEP DAKWAH KH AHMAD DAHLAN DALAM
PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**M. OBBY ARRAMADHAN
NPM. 1841010411**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, Ph.D.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau pengoperan hakikat kebenaran agama islam yang benar kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman pada Al- Qur'an dan al- Sunnah baik secara langsung atau tidak melalui perantara media atau khusus yang bertujuan membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek akidah, ibadah, dan muamalah.

Melihat kondisi masyarakat yang sangat menyedihkan, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun kultur akibat penjajahan Belanda di Indonesia, dan juga ketidakmurnian dan tidak selarasnya amalan Islam dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Seperti masih mentradisinya sesaji yang ditunjukkan kepada para arwah, kepada roh-roh halus, selamatan saat kematian. Amalan tersebut jelas sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam dalam hal kepercayaan masyarakat, dan tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW. KH Ahmad Dahlan bersama Muhammadiyah ingin mengubah kondisi keterpurukan Islam dengan seperangkat konsep modernisasi dan pembaharuan. Dengan semangat yang digali dari surah al- Maa'uun dan al-'Ashr, KH Ahmad Dahlan menerapkan *rahmatan lil'alamin* dalam Islam di berbagai gerakan sosial untuk membantu masyarakat.

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pandangan KH Ahmad Dahlan, *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan di masyarakat sebagai solusi memperbaiki keadaan umat. Melakuan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sebuah jihad yang nyata di masyarakat. Kondisi tersebut memantik ide di dalam kepalanya untuk mendirikan sebuah perkumpulan, organisasi atau persyarikatan dengan corak ideologi islam seagai wadah perjuangan. Kondisi tersebut antara lain sosial, pendidikan dan agama.

Kata Kunci: Dakwah, Komunikasi Islam, KH Ahmad Dahlan

ABSTRACT

Islamic communication is the process of conveying or passing the true nature of Islamic religious truth to the public which is carried out continuously with reference to the Qur'an and al- Sunnah either directly or indirectly through media intermediaries or specifically aimed at forming a correct general view based on the nature of religious truth and giving an impression on one's life in the aspect of akidah, worship, and muamalah.

Seeing the very sad condition of society, both in the political, economic, social, and cultural fields due to the Dutch colonization of Indonesia, as well as the impurities and misalignment of Islamic practices with the Qur'an and Sunnah. Like still directing it offerings shown to the spirits, to the ethereal spirits, to salvation at death. This practice is obviously very contrary to Islamic principles in terms of public belief, and has never been done by the Prophet Muhammad SAW. KH Ahmad Dahlan together with Muhammadiyah wanted to change the condition of the decline of Islam with a set of concepts of modernization and renewal. With a passion unearthed from surah al-Maa'uun and al-'Ashr, KH Ahmad Dahlan applied *rahmatan lil'alamin* in Islam in various social movements to help the community.

The author uses a type of library research, which relies on the study and study of texts. This is done because the data sources used are in the form of literature data. The results of this study show that in the view of KH Ahmad Dahlan, *amar ma'ruf nahi munkar* must be carried out in the community as a solution to improve the situation of the people. Performing *amar ma'ruf nahi munkar* is a real jihad in society. This condition triggered the idea in his head to establish an association, organization or association with an Islamic ideological pattern as a forum for struggle. These conditions include social, educational and religious.

Keywords: Da'wah, Islamic Communication, KH Ahmad Dahlan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Obby Arramadhan
NPM : 1841010411
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Konsep Dakwah KH Ahmad Dahlan dalam Perspektif Komunikasi Islam*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangann dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,



Muhammad Obby Arramadhan
NPM. 1841010411



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : Konsep Dakwah KH Ahmad Dahlan dalam Perspektif
Komunikasi Islam**
Nama : Muhammad Obby Arramadhan
NPM : 1841010411
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001


Bambang Budiwiranto, Ph.D
NIP. 197303191997031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag, MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KONSEP DAKWAH KH AHMAD DAHLAN DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM”**, disusun oleh: **MUHAMMAD OBBY ARRAMADHAN, NPM: 1841010411**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Senin, Tanggal 26 Juni 2023 Pukul 13.00-14.30 WIB, di Ruang Sidang KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom (.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag, MA (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Bambang Budiwiranto, Ph.D (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْعِلْمَ دِينٌ، فَانظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ دِينَكُمْ

“Sesungguhnya ilmu ini adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambil agama kalian”. (H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, tahta pertama dalam surgaku, ayahanda Junaidhy Attac Ibunda Yunli Farida yang tiada hentinya mencurahkan rasa kasih sayangnya serta jerih payahnya untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku, M. Gita Aulia Putra, M. Andu Agjy Putra, dan M. Refo Falla Torangi yang dengan sabar menjagaku, dengan sabar menanti keberhasilanku dan tiada hentinya untuk selalu memotivasiku.
3. Seluruh keluargaku tercinta.
4. Dan Terimakasih untuk diri sendiri yang telah semangat berjuang

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih untuk kasih dan sayang yang teramat sangat banyak dilimpahkan agar terselesaikannya studi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Obby Arramadhan dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 26 November 2000, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Ayah Junaidhy Attac dan Ibu Yunli Farida. Riwayat Pendidikan yang penulis tempuh yaitu SD Muhammadiyah Pringsewu 2006-2012, kemudiam dilanjutkan di SMPN 3 Pringsewu tahun 2012-2015, dan penulis meneruskan Pendidikan di SMA Muhammadiyah Pringsewu tahun 2015-2018.

Selanjutnya atas izin Allah SWT pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi di Universitas Raden Intan Lampung (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Selain sebagai mahasiswa penulis juga menggali dan mengembangkan potensinya di Lembaga organisasi sebagai berikut:

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Pringsewu tahun 2016-2017 sebagai anggota bidang advokasi
2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Pringsewu tahun 2017-2018 sebagai sekretaris bidang advokasi
3. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Raden Intan Lampung tahun 2019-2020 sebagai ketua bidang kaderisasi
4. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Raden Intan Lampung tahun 2020-2021 sebagai ketua umum
5. UKM Pensil UIN Raden Intan Lampung tahun 2020-2021 sebagai anggota bidang media

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul **“Konsep Dakwah KH Ahmad Dahlan dalam Perspektif Komunikasi Islam”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan terbaik sekaligus manusia paling berpengaruh di dunia, Nabi Muhammad SAW, semoga shalawat dan salam juga tersampaikan kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan dan menjada sunnah-sunnahnya yang beliau contohkan dalam hidupnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini antara lain:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL).
2. Bapak Khairullah, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., Ph.D selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memotivasi penulis untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah membekali dengan berbagai ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Karyawan di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terutama di Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

6. Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi kepada penulis, sehingga menjadi lebih baik.
7. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Junaidhy Attac, dan ibu Yunli Farida), kakak-kakakku, serta keluargaku yang penulis sangat sayangi.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Aesyia Rahmatika Utari dan Wulan Nur Hikmah yang selalu mengingatkan kepada kebaikan yang insyaAllah until Jannah.
9. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar KPI F 2018
10. Semua orang yang sudah terlibat dan selalu memberikan bantuan berupa do'a serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga segala doa yang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT, Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat mengharapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin ya rabbal alamin,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,
Penulis,

Muhammad Obby Arramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II KONSEP DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM	
A. Konsep Dakwah.....	20
1. Pengertian Konsep Dakwah	20
2. Tujuan Dakwah	21
3. Ketentuan Dakwah	22
4. Unsur Dakwah.....	24
5. Jenis-Jenis Dakwah	28
B. Komunikasi Islam	30
1. Komunikasi Islam dan Ruang Lingkupnya.....	30
2. Fungsi Komunikasi Islam.....	34
3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam	36
BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN DAKWAH KH AHMAD DAHLAN	
A. Biografi KH Ahmad Dahlan	40
B. Pendidikan dan Karir KH Ahmad Dahlan	42

C. Karya- Karya KH Ahmad Dahlan	45
D. Pemikiran KH Ahmad Dahlan	46
E. Aktivitas KH Ahmad Dahlan	60
F. Dakwah KH Ahmad Dahlan Dalam Komunikasi Islam	66

**BAB IV KONSEP DAKWAH KH AHMAD DAHLAN DALAM
ANALISIS KOMUNIKASI ISLAM**

A. Perbedaan Konsep Dakwah KH Ahmad Dahlan dengan Komunikasi Islam	73
B. Persamaan Konsep Dakwah KH Ahmad Dahlan dengan Komunikasi Islam	76
C. Konsep Dakwah KH Ahmad Dahlan dalam Surat Ali Imran Ayat 104.....	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	90
B. Rekomendasi.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi.
2. Lampiran Turnitin.

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Konsep dakwah terdiri dari dua kata yaitu konsep dan dakwah. Konsep secara etimologi berarti rancangan ide, atau apa pun yang digunakan akal budi untuk memahami sesuatu.¹ Sejalan dengan itu Muin Salim mendefinisikan konsep sebagian ide pokok yang mendasari satu gagasan atau ide umum.² Oleh karena itu, konsep adalah hal yang sangat mendasar yang menjadi acuan untuk melakukan sesuatu. Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab dan berarti memanggil, memanggil atau memanggil. Menurut M. Nasir, dakwah lebih diartikan sebagai Amar ma'ruf Nahi munkar, artinya mengajak dan mencegah kebaikan daripada keburukan. Dapat dipahami bahwa dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran Islam yang bertujuan mengajak orang lain untuk mengikuti tujuan dakwah tanpa paksaan. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konsep dakwah merupakan cerminan dari unsur-unsur dakwah, sehingga gagasan dan pelaksanaan dakwah tidak dapat dipisahkan dari kesatuan unsur-unsur tersebut, yang harus berjalan secara sistematis. . untuk hasil maksimal.

Dakwah dalam Islam adalah kegiatan mengajak, menyemangati, dan memotivasi orang lain yang dilandasi bashirah untuk mengikuti jalan Tuhan dan berjuang bersama untuk meninggikan agamanya. Kata mengajak, menyemangati dan menyemangati adalah kegiatan dakwah di dalam tabligh. Bashirah mengatakan bahwa penyampaian dakwah harus dilakukan dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Ungkapan menuju jalan Tuhan yang menunjukkan tujuan dakwah, yaitu Mardhatillah. Subyek dakwah adalah dai. Seorang da'i adalah orang yang tugasnya adalah mendakwahkan Islam. Da'I pertama setelah Tuhan menurunkan agama Islam adalah Nabi Muhammad SAW, Firman Tuhan :

¹ Nurwahidah Alimudin, *Konsep Dakwah dalam Islam*, (Jurnal Hunafa Vol. 4 No. 1, 2007), 73-74

² Salim Muin, *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-quran*, (Ujung Padang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam), 88

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۖ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ۝

“Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi peringatan. dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.” (Q.S. Al- Ahzabd [33]: 45-46)

Allah SWT menyuruh nabi Muhammad SAW supaya berdakwah, mengajak manusia untuk mengikuti agama Allah yaitu Agama Islam. Dijelas dalam salah satu surah:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ۝

“Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.” (Q.S Al- Hijr[15]: 94)

Dari ayat diatas dapat kita lihat bahwa Allah SWT menyerukan pada nabi Muhammad SAW secara terang-terangan untuk berdakwah dan mengikuti agama Allah yakni agama Islam. Dakwah pula merupakan bagian terpenting dalam gerakan-gerakan Islam. Dakwah dapat dipandang sebagai proses perubahan yang diarahkan dan direncanakan dengan harapan terciptanya individu, keluarga dan masyarakat serta peradaban dunia yang di ridhai Allah SWT. merujuk pada makna komunikasi dengan dakwah, maka keduanya secara konsepsional mungkin berbeda, tetapi secara operasional keduanya memiliki kesamaan.

Ajaran Islam tersebar luas ke seluruh penjuru dunia tidak terlepas dari proses dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW melalui berbagai macam cara seperti berdagang, perkawinan dan sebagainya. Makna proses dakwah tersebut ialah proses penyampaian dan penerimaan informasi kepada orang lain. Informasi tersebut disampaikan berupa pesan ilahi, pesan agama, nilai atau aturan Allah SWT, Aqidah, Syariah dan akhlak.

Salah satu tokoh pelopor penyebaran Islam ialah KH Ahmad Dahlan. Dimana beliau termasuk salah satu ulama besar yang menjadi pelopor pembaharuan Islam di Indonesia pra kemerdekaan. Ia bergerak tidak hanya untuk melepas umat Islam dari kebodohan, kemiskinan, dan penderitaan akibat kolonialisme

belanda.³ KH Ahmad Dahlan putra pribumi asli kelahiran Yogyakarta, 1868. Nama kecilnya adalah Muhammad Darwis. Ia adalah putera ke empat dari K.H. Abdul Bakar, seorang ulama dari khatib terkemuka di Masjid Besar Kesultanan Yogyakarta pada masa itu. Ia termasuk keturunan yang kedua belas dari Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, Maulana ‘Ainul Yaqin, Maulana Muhammad Fadlullah (Sunan Prapen), Maulana Ismail Ki Ageng Gribig (Djatinom), Demang Djurung Djuru Sapisan, Demang Djurung Djuru Kapindo, Kyai Ilyas, Kyai Murtadla, KH. Muhammad Sulaiman, KH. Abu Bakar, dan Muhammad Darwis⁴

KH Ahmad Dahlan merupakan seorang pedagang batik yang dipasarkan sendiri ke daerah-daerah yang ada di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Utara. KH Ahmad Dahlan menjadikan usaha dagangnya sebagai ladang ibadah. Transaksi dagang yang dilakukannya mengacu pada aturan-aturan agama, sehingga keuntungan dagangnya berkah dan berlimpah. Dalam waktu singkat perusahaan dagangnya berkembang pesat. Kegiatan dagang yang dilakukannya tidak semata-mata untuk mencari untung, waktu senggang dalam berdagang dimanfaatkan untuk silaturahmi dengan masyarakat. KH Ahmad Dahlan memanfaatkan kegiatan silaturahmi untuk menyampaikan dakwah dengan menyampaikan pengetahuan-pengetahuan agama yang dimilikinya kepada masyarakat. Materi dakwah disampaikan secara ringan, jelas, dan mudah dipahami, sehingga masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan dakwahnya.

B. Latar Belakang

Islam merupakan agama *rahmatan lil ‘alamin*, sehingga kehadirannya akan membawa rahmat bagi seluruh alam. Begitu pun dalam perkembangannya, sebagai agama dakwah Islam senantiasa mengajak kepada kebaikan melalui kegiatan dakwah yang diwajibkan bagi seluruh umatnya yang muslim berakal

³ Abdul Wali Kusno, *K.H. Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta: C-Klik Media, 2020), 59

⁴ Abdul Mu’thi, *K.H Ahmad Dahlan 1868-1923*. (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 22

baligh. Dalam praktiknya, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai metode dan di dukung dengan beberapa media yang ada. Seperti kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.

Dakwah merupakan kewajiban dari setiap orang yang mengaku dirinya muslim, dakwah tidak hanya harus tampil di atas podium, tidak harus dalam bentuk ceramah ataupun pidato, namun dakwah mencakup segala aspek, baik itu dakwah yang dilakukan dengan perkataan, perbuatan ataupun dalam bentuk contoh yang baik. Adapun aspek yang terkait dengan dakwah adalah adanya da'i, mad'u, materi dan media. Ketiga poin tersebut selalu berkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Da'I adalah sebagai orang yang menyeru atau orang yang membawa pesan dakwah, baik secara lisan maupun tulisan ataupun dalam bentuk perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi dan lembaga. Mad'u adalah sebagai objek atau orang yang menerima pesan dakwah dari da'I, baik sebagai individu ataupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak. Materi merupakan isi dari pesan dakwah yang akan disampaikan, dan adapun media adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide (materi) dengan umat (mad'u), media juga merupakan suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.⁵ Dakwah menurut istilah dapat dikemukakan dari para pakar sebagai berikut:

Menurut Ali Mahfuz, dakwah ialah mendorong manusia melakukan kebajikan dan memberi petunjuk, menyuruh mereka berbuat yang makruf dan melarang yang mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶ Sedangkan menurut Abu Bakar Zarkasyi, dakwah ialah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki ilmu dalam masalah agama dengan memberi

⁵ Mubasyaroh, *Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah)*, (At-tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 4, No. 1, 2016), 96

⁶ Thoah Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1967), 1

pengajaran kepada masyarakat pada hal-ihwal yang dapat menyadarkan mereka terhadap urusan keagamaannya dan keduniaannya sesuai kemampuan yang dimilikinya.⁷ Dari kedua pendapat tersebut semuanya hampir sama dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah ialah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengendalikan potensi fitrah mereka, yang pada akhirnya dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Hal ini dapat dilihat pula dalam Q.S Al-Qashas ayat 87-88 berikut:

﴿٨٧﴾ وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ ۖ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٨﴾ وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ۚ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

“Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan apa pun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya-lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”(Q.S Al-Qashas [28]: 87-88)

Dari kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa berdakwah adalah mengajak kepada umat manusia agar tidak berbuat syirik atau menyekutukan Allah SWT, sebab kalau masih ada sesembahan lain selain Dia berarti sama saja memiliki dua keyakinan atau kepercayaan. Dengan kata lain, bahwasanya ayat diatas memberikan penjelasan bahwa agar menyeru seluruh manusia untuk beribadah hanya kepada Allah semata, Dia tiada sekutu bagi-Nya. Hal ini sesuai dengan ayat Quran di bawah ini:

⁷ Budiharjo, *Konsep Dakwah dalam Islam*, (Jurnal Suhuf Vol. 19, No. 2, 2007), 91

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S Al-Dzariyat [51]: 56)

Di Indonesia terdapat banyak sekali ulama yang menyebarkan agama Islam dengan metode dakwah, salah satunya KH Ahmad Dahlan. Dimana beliau merupakan salah satu ulama besar yang menjadi pelopor pembaharuan Islam. Adapun biografi singkat KH Ahmad Dahlan sebagai berikut.

Ahmad Dahlan memiliki nama kecil yaitu Muhammad Darwis, lahir pada 1 Agustus 1868 di Kampung Kauman, Yogyakarta, dari pasangan Kyai Haji Abu Bakar bin Haji Sulaiman dengan Siti Aminah binti Kyai Haji Ibrahim.⁸ Ayahnya menjadi abdi dalem Kesultanan Yogyakarta karena menjabat sebagai khatib di Masjid Gedhe yang bertugas memberikan khotbah Shalat Jum’at secara bergiliran dengan khatib lainnya.

Muhammad Darwis merupakan keturunan ulama besar yang mengembangkan agama Islam di Pulau Jawa, karena dari silsilah keturunannya akan sampai ke Maulana Ibrahim. Secara berurutan silsilah garis keturunan dari pihak bapak adalah Muhammad Darwis putra Haji Abu Bakar, putra Kyai Haji Muhammad Sulaiman, putra Kyai Murtdla, putra Kyai Ilyas, putra Demang Jurang Kapindo, putra Jurang Juru Sapisan, putra Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig, putra Maulana Muhammad Fadlullah (prapen), putra Maulana Ainul Yaqin, putra Maulana Ishaq dan Maulana Ibrahim.⁹ Muhammad Darwis dari pihak ibu merupakan keturunan dari Siti Aminah binti Kyai Haji Abu Bakar, menantu Haji Ibrahim, anak Kyai Hasan, anak Kyai Mohamad Ali. Muhammad Darwis merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara yang terdiri dari dua anak laki-laki dan lima anak perempuan. Secara berurutan mereka Nyai Chatib Arum, Nyai

⁸ Abdul Mu’thi, K.H Ahmad Dahlan 1868-1923. (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 181

⁹ Ibid, 181

Muhsinah, Nyai Haji Sholeh, Muhammad Darwis, Nyai Abdurrahman, Nyai H. Muhammad Fekih, Muhammad Basir.¹⁰

Melihat kondisi masyarakat yang sangat menyedihkan, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun kultur akibat penjajahan Belanda di Indonesia, dan juga ketidakmurnian dan tidak selarasnya amalan Islam dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Praktek-prakter ritual (ubudiyah) masih banyak bercampur aduk antara apa yang diajarkan oleh Islam dengan berbagai amalan lain yang berasal dari ritual kepercayaan lain. Sebagai contoh, masih mentradisinya sesaji yang ditunjukkan kepada para arwah, kepada roh-roh halus, selamatan saat kematian misalnya menuju hari, empat puluh hari, seratus hari, seribu hari dengan dibacakan bacaan tertentu seperti bacaan tahlil, Yasin, ayat kursi, dan sebagainya yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal. Amalan tersebut jelas sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam dalam hal kepercayaan masyarakat.¹¹ Dan tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Dari keresahan-keresahan tersebut lahir lah Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Muhammadiyah lahir dengan orientasi keagamaan, lebih menampilkan diri sebagai gerakan puritin untuk menghapus beban- beban kultural Islam yang terkena pengaruh budaya agraris. Dari orientasi yang cenderung bersifat keagamaan seperti itu bisa dinilai bahwa Muhammadiyah berupaya untuk melakukan pembaharuan kualitatif yang bersifat keagamaan. Dengan semangat kembali kepada Al-Quran dan hadis, Muhammadiyah berupaya keras untuk memurnikan agama dan menghilangkan pengaruh- pengaruh kultural dan simbol- simbol yang tidak relevan dengan Islam agar dapat lebih dinamis dalam suasana sosial dan kultural yang baru.¹²

¹⁰ Ibid, 182

¹¹ Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*, (Magelang: P3SI UMM, 2012), 44

¹² Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cet.VIII, (Bandung: Mizan, 1998), 196

KH Ahmad Dahlan pula berpegang pada surat:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali-Imran [3]: 104)

Dalam surat Ali-Imran menjelaskan bahwa sebagai umat muslim kita harus menyerukan kebaikan dan mencegah daripada yang mungkar. Memahami seruan ayat tersebut KH. Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk membangun sebuah perkumpulan, organisasi, atau persyarikatan yang teratur dan rapi yang tugasnya berkhitmat melaksanakan misi dakwah *amar makruf nahi* mungkar di tengah – tengah masyarakat luas. Ada beberapa sebab yang bersifat obyektif melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah yang di kelompokkan dalam dua faktor yaitu:

- a. Faktor Internal, yakni faktor yang muncul di tengah-tengah kehidupan umat Islam seperti ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai satu- satunya rujukan oleh sebagian umat Islam Indonesia dan lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam belum mampu menyiapkan generasi yang siap mengemban misi selaku “khalifah Allah diatas bumi”.
- b. Faktor eksternal, yakni faktor- faktor penyebab yang ada di luar tubuh masyarakat Islam Indonesia, seperti semakin meningkatnya gerakan kristenisasi di tengah- tengah masyarakat Indonesia, penetrasi bangsa- bangsa Eropa, terutama bangsa- bangsa Belanda ke Indonesia, pengaruh dan gerakan pembaharuan dalam dunia Islam.

Menurut pendapat Prof. Mukti Ali seperti dikutip Dr. Haedar Nashir menyatakan bahwa ada empat yang cukup menonjol yang melatar belakang berdirinya Muhammadiyah, yaitu:

- a. Ke tidak bersih dan campur aduknya kehidupan agama Islam di Indonesia.

- b. Ke tidak efrtifannya lembaga- lembaga pendidikan agama Islam.
- c. Aktivitas misi- misi katolik dan protestan.
- d. Sikap acuh tak acuh, malah kadang- kadang sikap merendahkan dan golongan intelegensi terhadap Islam.¹³

Komunikasi Islam merupakan Mahyudin Abd. Halim menuliskan bahwa komunikasi Islam ialah proses penyampaian atau pengoperan hakikat kebenaran agama Islam yang benar kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman pada Al- Qur'an dan Sunnah baik secara langsung atau tidak melalui perantara media atau khusus yang bertujuan membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek akidah, ibadah, dan muamalah.¹⁴ Melalui analisis sementara ahli perbandingan agama besar yang ada di dunia, kita mengenal pembagian agama dakwah dan agama non dakwah. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam mentukan hal itu ditentukan berdasarkan ada tidaknya tuntutan penyebaran dalam doktrinnya.

Komunikasi Islam mempunyai tujuan untuk memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak pada yang makruh dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan pada yang makruh dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan pada yang lalai, menasihati dan menegur. Dalam hal ini, Komunikasi Islam senantiasa berusaha mengubah perilaku buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan yang baik. Namun sebaiknya komunikator Islam itu adalah mempunyai iman yang kuat, beramal soleh, mempunyai ilmu yang luas, taqwa, berakhlak mulia, mahir berkomunikasi dan memiliki daya tarik. Sehingga informasi yang memiliki nilai- nilai kebenaran itu dapat disebarluaskan kepada seluruh umat Islam.¹⁵

¹³ Hedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Cet.I, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), 36

¹⁴ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), 2

¹⁵ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 7

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya penelitian. Titik penelitian untuk penulisan skripsi ini berfokus pada Konsep dakwah KH Ahmad Dahlan dalam perspektif komunikasi Islam

Sub-fokus penelitian ini yaitu perbedaan dan persamaan antara konsep dakwah KH Ahmad Dahlan dan komunikasi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh beberapa rumusan yang telah diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dakwah KH. Ahmad Dahlan dalam perspektif komunikasi Islam ?
2. Apa saja perbedaan dan persamaan antara konsep dakwah KH Ahmad Dahlan dan komunikasi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep dakwah KH Ahmad Dahlan dalam perspektif komunikasi Islam
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara konsep dakwah KH Ahmad Dahlan dan komunikasi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan serta wawasan baru mengenai konsep dakwah yang digunakan KH Ahmad Dahlan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya, maupun pada

masyarakat mengenai konsep dakwah KH Ahmad Dahlan dan komunikasi Islam.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang sedang melakukan kajian terhadap konsep dakwah KH Ahmad Dahlan dan komunikasi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa membantu menjelaskan bagaimana kiprah KH Ahmad Dahlan mengenai konsep dakwahnya.
- b. Peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai konsep dakwah yang di gunakan KH Ahmad Dahlan.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, maupun tulisan lainnya, maka peneliti akan memaparkan karya ilmiah yang menjelaskan mengenai Konsep Dakwah KH Ahmad Dahlan Perspektif Komunikasi Islam

1. Tesis yang ditulis oleh Mariani yang berjudul Gerakan Dakwah KH Ahmad Dahlan dalam Menegakkan Amar Makruf Nahi Munkar di Indonesia. Mahasiswi Sarjana IAIN Parepare (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa KH Ahmad Dahlan adalah salah satu tokoh pembaharu di Indonesia yang lahir di Kauman Yogyakarta pada tahun 1868, dan merupakan anak keempat dari tujuh orang bersaudara. KH Ahmad Dahlan melakukan gerakan dakwah karena masyarakat pada saat itu dilanda perilaku TBC (Takhayul, Bid'ah dan Khufarat) dan kepemimpinan yang dijalankan saat itu tidak berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Gerakan dakwah yang dilakukan KH Ahmad Dahlan dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar direalisasikan dalam sebuah gerakan yang nyata, yaitu dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah pada tahun 1911 dan mendirikan Organisasi

Muhammadiyah pada tahun 1912. Melalui Organisasi Muhammadiyah dan Madrasah inilah KH Ahmad Dahlan menulis ide pembaharuannya untuk memajukan dan mencerdaskan bangsa Indonesia.

2. Skripsi yang ditulis oleh Arif Hidayat yang berjudul Pesan dakwah Kyai Haji Ahmad Dahlan: analisis isi pesan dakwah Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam sosial keagamaan. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya (2009). Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pesan dakwah KH Ahmad Dahlan dalam bidang sosial keagamaan, berdasarkan surat Al-Ma'un yang menekankan pada sosial keagamaan, dan tentang dakwah melalui amal usaha Muhammadiyah yang berdasarkan pada surat Ali Imron ayat 104.
3. Tesis yang ditulis oleh Susanti Br Sitepu yang berjudul Pemikiran Teologi K.H. Ahmad Dahlan. Mahasiswi Pascasarjana UIN SU Medan (2016). Hasil penelitian ini memperoleh temuan-temuan seperti KH Ahmad Dahlan tidak terlalu mempermasalahkan tentang Teologi, KH Ahmad Dahlan lebih kepada kepercayaan terhadap keberadaan Allah SWT, KH Ahmad Dahlan berhasil menerapkan gerakan pemurniannya kepada masyarakat Indonesia, KH Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh pemurnian dunia Islam yang cerdas dan pengaruhnya cukup besar, dan meyakini bahwa sumber ajaran yang paling relevan sepanjang zaman yaitu Al-Qur'an.
4. Jurnal yang ditulis oleh Sukma Dewi Hapsari dan Muhammad Lailan Arqam yang berjudul Analisis Model Komunikasi Dakwah K.H. Ahmad Dahlan dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo, Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (2021). Hasil dari jurnal ini menyimpulkan bahwa cara berkomunikasi KH Ahmad Dahlan berani, prinsipil, teguh, sosialis, dan sabar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan amal dan sedekah. Sikap sabar juga harus mutlak dimiliki manusia dalam menghadapi semua coban hidup. KH Ahmad Dahlan

secara langsung mencontohkan bersikap sabar dengan cara, menahan emosi (walau lawan bicara bersikap tidak sopan), tetap bicara dengan santun saat berpendapat, dan tidak menyalahkan emosi kepada orang yang salah.

5. Skripsi yang ditulis Abdurrahman Siga BS yang berjudul Pola Dakwah Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia (Studi Komparatif Gagasan Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'Ari), Mahasiswa Sarjana UIN Alauddin Makassar (2016). Hasil penelitian skripsi ini adalah KH Ahmad Dahlan adalah seorang yang arif dan tajam pemikirannya serta memiliki pandangan yang jauh ke depan, KH Hasyim Asy'Ari mempunyai kepribadian yang luhur serta sikap pantang menyerah dan juga memiliki kekuatan spiritual yang dikenal dengan nama karamah. KH Ahmad Dahlan menggunakan metode *amar makruf nahi munkar* dan KH Hasyim Asy'Ari menggunakan sistem bermasyhab.

Dari beberapa telaah pustaka diatas, kajian dalam skripsi peneliti mempunyai perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah dimana peneliti mengambil atau menganalisis hal-hal mengenai tujuan pendidikan Islam. Adapun perbedaannya adalah dalam objek kajian. Dalam kajian skripsi ini, peneliti mengambil objek Konsep dakwah KH Ahmad Dahlan perspektif komunikasi Islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. Penelitian pustaka (library research) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Qur'an. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku

pendidikan Islam sebagai library research yaitu: penelitian kepustakaan.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan (library research) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Maksudnya dalam penelitian ini untuk mengetahui konsep dakwah KH Ahmad Dahlan perspektif komunikasi Islam.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagaimana pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikutip oleh Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷ Sedangkan definisi tentang metode penelitian kualitatif atau pendekatan kualitatif bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat pos positivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif atau pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 9

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), Edisi Revisi, 4

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9

kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam sebuah penelitian, kemudian dari hasil pendekatan tersebut dapat diuraikan dalam bentuk kata-kata yang berasal dari hasil yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam teks naskah dan literatur-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁹ Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk membahas tentang konsep dakwah KH Ahmad Dahlan perspektif komunikasi Islam.
- b. Data Sekunder, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁰ Data sekunder pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat dalam buku K.H. Ahmad Dahlan *Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharuan Islam Tanah Air yang Menginspirasi*, K.H. Ahmad Dahlan 1868-1923 dan Komunikasi Islam, Selain itu penulis menggunakan referensi Al-Qur'an surat (ayat yang lain) buku, artikel, majalah, dan lain sebagainya, yang bahannya berkaitan dengan konsep dakwah dan beberapa topik yang menunjang dalam penelitian ini.

¹⁹ Ibid, 93

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) teknik observasi, (2) teknik komunikasi, (3) teknik pengukuran, (4) teknik wawancara, dan (5) teknik telaah dokumen. Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan beragam sumber tertulis meliputi buku, surat kabar, dan lain sebagainya.²⁰

Langkah yang ditempuh dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu data tentang konsep dakwah KH Ahmad Dahlan perspektif komunikasi Islam sebagai data primer. Kemudian penelaahan terhadap buku-buku, tulisan-tulisan lain yang terkait sebagai data sekunder. Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dan penelaahan secara cermat. Dengan langkah ini diharapkan akan menghasilkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (valid).

4. Teknik Penjamin Keabsahan data

Keabsahan suatu data yang diperoleh dari sebuah penelitian adalah hal penting. Hal ini untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dengan data yang akan disajikan. Agar memperoleh data yang sesuai dan lengkap peneliti menggunakan buku-buku atau literatur yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari buku-buku atau literatur yang relevan. Keterlibatan peneliti sangatlah penting karena keterlibatan dan keikutsertaan peneliti tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan pengamatan di tempat penelitian agar diperoleh data yang lengkap dan sesuai. Teknik penjamin keabsahan data

²⁰ 1Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka, 2006), 135

merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Trigulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.²²

Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti bermaksud menggali data tentang konsep dakwah KH Ahmad Dahlan perspektif komunikasi Islam.

b. Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²³

Berdasarkan pada keterangan di atas bahwa trigulasi merupakan pendekatan multimedia yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data tersebut. Ide dasarnya adalah fenomena-fenomena dengan baik sehingga diperoleh kebenarannya dan

²¹ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 40.

²² Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

²³ *Ibid.*, 171.

trigulasi berusaha untuk mengecek berbagai sudut pandang yang berbeda.

5. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, serta yang lainnya.

I. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini bersifat sistematis dan mempermudah tahapan demi tahapan serta dapat memberikan gambaran secara ringkas kepada pembaca, maka peneliti membaginya ke dalam lima bab, dimana masing-masing bab tersebut saling berhubungan dari satu sama lain

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama peneliti menjabarkan pembahasan tahapan penelitian, pada bab ini berisikan pembahasan penegasan judul yang diangkat oleh peneliti, membahas latar belakang dibalik judul yang diangkat mengapa memilih penelitian tentang konsep dakwah KH Ahmad Dahlan melalui perspektif komunikasi Islam, lalu dilanjutkan dengan latar belakang masalah yang berisikan tentang objek yang akan diteliti, tujuannya agar apa yang telah diteliti menghasilkan harapan yang telah disusun sebelumnya, lalu kebermanfaatan penelitian yang dilakukan ini untuk penelitian selanjutnya yang terdiri dari 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, untuk memberi gambaran penelitian, peneliti melakukan kajian terlebih dahulu dengan penelitian yang ada sebelumnya, agar pembaca mempunyai gambaran dalam penelitian ini, peneliti membuat alur sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca mengerti isi penelitian secara singkat.

BAB II LANDASAN TEORI

Dilanjutkan dengan landasan teori, dimana teori yang digunakan sebagai bahan dasar pemikiran dan memberikan arahan dalam melakukan penelitian dan definisi konsep yang saling berhubungan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Dari sebagian landasan teori, peneliti menjabarkan definisi diantaranya meliputi Definisi Dakwah, Tujuan Dakwah, Ketentuan Dakwah dan Jenis-jenis Dakwah, Fungsi Komunikasi Islam dan Bentuk-bentuk Komunikasi Islam.

BAB III GAMBARAN UMUM

Lalu mendeskripsikan objek penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu berisikan gambaran mengenai biografi KH Ahmad Dahlan, riwayat pendidikan KH Ahmad Dahlan, pemikiran KH Ahmad Dahlan, dan dakwahnya melalui perspektif komunikasi Islam.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Setelah gambaran mengenai biografi KH Ahmad Dahlan sudah terlengkapi peneliti menguraikan hasil data serta analisis data penelitian mengenai masalah yang diteliti. Yang meliputi analisis data, temuan, dan dilanjutkan dengan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Diakhiri dengan penutup yang mana pada pembahasan terakhir berisikan kesimpulan mengenai peneliti dan saran-saran kepada pembaca ataupun peneliti selanjutnya sebagai bentuk hasil dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dakwah

a. Pengertian Konsep Dakwah

Konsep dakwah terdiri dari dua suku kata yaitu konsep dan dakwah. Konsep secara etimologi artinya ide atau rancangan yang digunakan pikiran untuk memahami segala sesuatu. Sedangkan menurut Mui Salim, konsep merupakan ide pokok yang mendasari gagasan atau ide umum.¹ Dengan demikian konsep adalah suatu hal yang sangat mendasar yang dijadikan patokan dalam melaksanakan sesuatu.

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab, دعا- دعوة yang berarti “panggilan, ajakan, atau seruan”,² sedangkan ditinjau dari semantik atau istilah, terdapat banyak perbedaan. Para ahli ilmu dakwah pun memberikan makna mengenai dakwah seperti, Muhammad Al ghozali mengistilahkan dakwah dengan cara Nubuwwah yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka ke jalan Allah.³ Kemudian A. Hasjim memberikan makna dakwah sebagai sebuah upaya mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan, mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia di akhirat.⁴ Sri Astutik, mengartikan dakwah pada hakikatnya merupakan upaya aktif dan progresif yang dilakukan oleh seorang da'i, baik individu maupun kolektif, dalam upaya menyampaikan ajaran Islam kepada umat yang dilakukan dengan metode dan media tertentu (cara

¹ Alimuddin, N., *Konsep Dakwah Dalam Islam*, HUNafa: Jurnal Studia Islamika, 4 (1), (2007, 15 April): 75, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.195.73-78>

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 17

³ M. Ridho Syabibi, *Metodologi Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 46.

⁴ Hassanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 29.

dan sarana dakwah) agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵ Menurut Amrullah Achmad dalam bukunya *Dakwah Islam dan Perubahan sosial* menyatakan: “Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu⁶

Dakwah juga diartikan sebagai suatu upaya yang mengajak dan menyeru umat manusia, baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhoi oleh Allah dalam bentuk amar ma’ruf nahi munkar dan amal sholeh dengan lisannul maqol (cara lisan) maupun lisanul hal (perbuatan) guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan akhirat.⁷

Dari beragam definisi mengenai term dakwah yang dikemukakan oleh ahli ilmu dakwah merupakan suatu upaya untuk menyeru, mengajak, memanggil maupun mengundang obyek dakwah (sasaran dakwah) yang dilakukan baik secara individual maupun terorganisir, dengan sistematis dan terarah menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kondisi obyek dakwah guna mencapai tujuan dakwah, yaitu terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang bahagia, baik di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan upaya mengaktualisasikan pesan-pesan dakwah, yaitu membumikan nilai-nilai yang

⁵ Sri Astutik, *Kreatifitas Dan Dakwah Islamiyah, tinjauan aspek hukum dalam berdakwah di Indonesia* (Jakarta: pedoman ilmu jaya, 1996), 40-41.

⁶ Achmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Seminar dan Diskusi*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), 2

⁷ Zaini mukhtarom, *Dasar-Dasar Managemen Dakwah* (Yogyakarta: Al Amin Press dan IKFA, 1997), 14.

terkandung dalam ajaran agama Islam demi terciptanya sebuah tatanan kehidupan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Asmuni Syukir, membagi tujuan dakwah menjadi dua macam, yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan umum. Pada tujuan ini dakwah adalah upaya mengajak manusia, meliputi orang mukmin dan orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Kedua, tujuan khusus. Tujuan khusus ini meliputi:

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah.
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁸

c. **Ketentuan Dakwah**

Dakwah menurut agama Islam hukumnya adalah wajib, baik itu fardhu ain atau fardhu kifayah berdakwah bagi seorang muslim merupakan suatu kewajiban. Meskipun wajib, akan tetapi dalam berdakwah seorang dai perlu mengetahui ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan dakwah. Seorang dai dapat berdakwah dengan dua cara yaitu lisan atau perkataan (da' wah bil lisan) serta kedua perbuatan (da' wah bil hal).

Dakwah bil lisan merupakan seruan syariat agama Islam (kebaikan) yang dilakukan menggunakan cara perkataan, contohnya adalah seperti nasihat, ceramah dan lain sebagainya. Sementara dakwah bil hal merupakan dakwah yang dilakukan oleh seorang dai dengan cara memberikan contoh perilaku baik pada jamaah atau umat. Contohnya

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 51-58.

adalah seperti fakir miskin, membantu para korban yang tertimpa musibah tertentu dan lain sebagainya.

Di samping itu, dalam, Mustahdi dan Mustakim menjelaskan bahwa seorang dai juga harus memperhatikan beberapa ketentuan dalam melakukan berdakwah, sehingga seruan dakwahnya dapat berhasil.⁹

Seorang dai diharuskan untuk memenuhi 4 syarat yang meliputi Islam, baligh, berakal serta mendalami ajaran agama Islam. Selain itu, seorang dai diharuskan untuk menerapkan etika dalam berdakwah sebagai berikut ini:

- 1) Dakwah diharuskan dilaksanakan dengan hikmah yaitu dengan mengedepankan perkataan secara tegas, jelas dan dengan sikap bijaksana.
- 2) Dakwah harus dilaksanakan dengan nasihat-nasihat baik atau mauizatul hasanah yaitu dengan menggunakan cara persuasif tanpa adanya kekerasan serta berisi mengenai pengajaran atau menyampaikan hal-hal edukatif.
- 3) Dakwah harus dilakukan dengan memberikan teladan yang baik atau uswatun khasanah.
- 4) Dakwah dijalankan dengan cara mujaladah yaitu dengan melakukan diskusi secara dinamis, santun serta menghargai pendapat dari orang lain.

Poin etika ketika berdakwah sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125).

⁹ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 56

d. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya, agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, intensif dan efisien serta agar tidak terlalu banyak hambatan yang dihadapi.

Unsur dakwah yang dimaksud disini adalah menyangkut unsur-unsur yang pokok, dimana secara minimal harus ada di dalam pelaksanaan dakwah yang meliputi:

1. Dai (Subjek Dakwah)

Da'i adalah orang yang menganjurkan atau mengajak manusia untuk beramar ma'ruf nahi munkar karena tugas yang sangat mulia dan berat itu. Seorang da'i dituntut untuk menguasai berbagai hal. Syekh ali Mahfudz memberikan beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang da'i seperti:

- a) Mengetahui secukupnya tentang Al-Qur'an, As-Sunnah, hukum rahasia tasyri'i, penghidupan Rasulullah dan jejak langkah Khalifaur Rasyidin.
- b) Mengamalkan ilmunya sehingga tidak bertentangan perkataan dan perbuatannya lahir dan batin.
- c) Penyantun dan lapang dada.
- d) Berani, tidak takut kepada siapa pun dalam menyatakan, membela dan memperjuangkan yang baik.
- e) Perwira dan tidak mengharap apa yang ada pada orang lain.
- f) Qona' akhlak dalam harta benda dunia, puas dengan apa yang ada dan tidak tama'.
- g) Mempunyai keterangan, hujjah yang menjadi alat kelengkapan dalam berdakwah.
- h) Memiliki ilmu pengetahuan menjadi alat kelengkapan dalam berdakwah.
- i) Mempunyai kepercayaan yang kuat kepada janji Allah SWT, optimis akan kemenangan betapa

pun sulitnya persoalan yang dihadapi dan hambatan-hambatan yang merintang dakwah.

- j) Tawadhu' atau rendah hati.
- k) Tidak Kikir atau tidak segan mengajarkan kebaikan.
- l) Sopan dan berbuat mulia.
- m) Keras kemauan dan kuat jiwa tidak berkecil hati menghadapi persoalan- persoalan yang berat.
- n) Sabar dan tahan uji dalam melaksanakan dakwahnya.
- o) Taat amanah kepada Allah.¹⁰

Di samping itu seorang da'i di tuntut mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat diterima oleh masyarakat umum.

2. Objek Dakwah

Suatu kegiatan dakwah tidak akan disebut dakwah apabila tidak ada obyek yang dijadikan sasaran kegiatan tersebut. Obyek dakwah atau mad'u adalah " seluruh umat manusia tanpa terkecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama, pemimpin maupun rakyat biasa. Dengan kata lain obyek dakwah adalah penerima atau sasaran dakwah.

Menurut Anwar Masy'ari dalam kegiatan dakwah seorang da'I akan menemui kesulitan karena perbedaan yang ada pada mad'u, maka untuk mencapai kegiatan dakwah yang sukses perlu hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengajak orang yang belum Islam untuk menerima Islam.
- b) Amar ma'ruf, perbaikan dan pembinaan masyarakat.
- c) Nahi Munkar, maksudnya mendorong umat manusia untuk menolak dan meninggalkan hal-hal yang mungkar Untuk itu da'i harus mengetahui situasi daerah yang dituju, agar

¹⁰ Aminudin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Walisongo Press, 1986), 3

pembicaraan dan perbuatannya berhasil dan bermanfaat.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua ajaran Islam secara tidak dipotong-potong. Ajaran Islam yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul Muhammad SAW. Sedang pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang dari kedua sumber pokok ajaran Islam itu¹¹.

Menurut Asmuni Syukir, Materi Dakwah di klasifikasikan dalam 3 hal pokok yaitu :

- a) Masalah Keimanan (akidah), yaitu materi yang menyangkut sistem keilmuan atau kepercayaan terhadap Allah SWT dan ini menjadi landasan yang fundamental bagi seluruh aktivitas seorang muslim.
- b) Masalah Keislaman (syar'i'ah), yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya. Mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama (habluminallah, habluminannas).
- c) Masalah budi Pekerti (akhlaqul karimah), yaitu, menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.¹²

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah apa yang ditempuh oleh subyek di dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah) sudah barang tentu di dalam berdakwah diperlukan

¹¹ M. Syafaat Habib, *Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1982), 94

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 60

cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Pokok-pokok metode dakwah menurut Syamsuri Shiddiq dalam Rosyad ada tiga yaitu : Hikmah (kebijaksanaan), Mau'izhah hasanah (nasehat), Mujadalah billahi hiya ahsan (bertukar pikiran).

Metode dan strategi pengembangan dakwah dapat dikembangkan dari prinsip berikut :

- a) Di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- b) Di sesuaikan dengan kadar intelektual masyarakat (Kha thii bu annasa ala qadri uqulihim).
- c) Mencakup ajaran Islam secara kaffah dan universal, yakni aspek ajaran tentang hidup dan kehidupan.
- d) Merespons dan menyentuh tantangan dan kebutuhan asasi (dahrun) dan kebutuhan sekunder (tahsiri).
- e) Di sesuaikan dengan program umum syari'at Islam (maqhashid Asy- Syar'i Al-Khamsah) yakni; *hafidz addin, hafidz an-nafs, hifdz al-aql, hifdz an-nasl dan hifdz Al-mal*.¹³

Adapun dalam penerapan metode dakwah dapat dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

- a) Tabligh, yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain baik perorangan atau dalam kelompok.
- b) Pendidikan yaitu mendidik/memberikan pelajaran agama di lembaga-lembaga pendidikan baik informal, di dalam rumah tangga yang dilakukan orang tua, pendidikan formal yang dilakukan oleh guru-guru di tingkat TK, SD, SLTP/SLTA atau perguruan tinggi dan juga pendidikan non formal yang

¹³ Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), 72

terdapat di masyarakat oleh tokoh-tokoh masyarakat.

- c) Kegiatan sosial yaitu menyangkut kegiatan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat, seperti kegiatan zakat, ibadah, qurban, menolong anak yatim, khitan dan sebagainya.
- d) Uswatun Hasanah yaitu berupa memberikan keteladanan dalam perbuatan-perbuatan yang baik dengan demikian masyarakat nantinya bisa meniru.
- e) Dakwah bil hal yaitu dakwah melalui kegiatan-kegiatan pembangunan yang bermanfaat dan berdaya guna untuk kepentingan umum.¹⁴

Dalam penerapan metode dakwah tersebut diatas di dalam operasionalnya hendaklah selalu mempertimbangkan kemampuan yang ada pada diri subyek, kemudian di sesuaikan dengan kebutuhan dari obyek dan juga perlu dipertimbangkan dengan situasi yang di sekitarnya.

e. Jenis-Jenis Dakwah

Dalam ajaran agama Islam, seorang dai dapat berdakwah atau menyerukan ajaran agama Islam dengan berbagai cara. Cara berdakwah dari seorang dai dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta keinginan sang dai. Cara-cara berdakwah tersebut, juga perlu disesuaikan dengan jenis dakwah. Berikut penjelasan mengenai jenis dakwah:

a) Dakwah Perorangan

Jenis dakwah pertama adalah dakwah perorangan atau dakwah fardiyah. Jenis dakwah ini adalah suatu metode dakwah yang dilakukan oleh seorang dai atau pendakwah dengan penerima dakwah yang hanya perorangan saja, bukan kelompok. Tujuan dari dakwah perseorangan adalah guna meningkatkan

¹⁴ Anshori, Endang Syaifudin, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Bandung : CV. Rajawali, 1986),172-175

keimanan seseorang menjadi lebih baik, sehingga orang tersebut akan mendapatkan keridhoan dari Allah.

b) Dakwah Ammah

Jenis dakwah yang kedua adalah dakwah ammah yaitu jenis dakwah yang dilaksanakan oleh seseorang dengan media lisan dan ditujukan pada orang banyak dengan maksud untuk menanamkan pengaruh pada sekelompok orang tersebut.

c) Dakwah Bil-Lisan

Jenis dakwah ketiga merupakan dakwah bil-lisan. Jenis dakwah ini merupakan penyampaian informasi maupun pesan dakwah melalui lisan seperti ceramah ataupun komunikasi secara langsung antara subjek serta objek dakwah.

Dakwah bil-lisan akan menjadi suatu metode yang efektif, jika disampaikan berkaitan dengan hari ibadah contohnya seperti khotbah setelah sholat Jumat atau khotbah pada hari Raya Islam, kajian yang disampaikan dengan dakwah bil-lisan menyangkut ibadah praktis, konteks dakwah dengan sajian terprogram, disampaikan dengan menggunakan metode dialog dengan para hadirin.

d) Dakwah Melalui Amal

Dakwah melalui amal merupakan dakwah yang dilakukan melalui perbuatan dan metode yang digunakan mengutamakan perbuatan nyata dari pendakwahnya.

Tujuan menggunakan jenis dakwah ini adalah untuk meningkatkan harkat serta martabat dan kesejahteraan hidup masyarakat. Dakwah melalui amal dapat membuat para penerima dakwah mengikuti contoh amal yang telah dilakukan oleh pemberi dakwah.

e) Dakwah Bit-Tdwin

Memasuki zaman globalisasi seperti saat ini, pola dakwah dari bit-tadwin atau dakwah melalui tulisan semakin mudah dan efektif. Contohnya adalah dengan

menerbitkan kitab, majalah, artikel di internet, koran ataupun tulisan yang memiliki pesan dakwah yang cukup penting serta efektif sebagai metode dakwah.

B. Komunikasi Islam

a. Komunikasi Islam dan Ruang Lingkupnya

Komunikasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-ittisal yang berasal dari akar kata washolna yang berarti sampaikan seperti yang terdapat dalam Alquran surah al-Qasas ayat 5

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut Perkataan ini (Al Quran) kepada mereka agar selalu mengingatnya.” (QS. Al-Qasas [28]: 5)

Hussain memberikan definisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadits. Mahyuddin Abd. Halim mengemukakan bahwa komunikasi Islam adalah proses penyampaian atau pengoperasian hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman kepada Alquran dan Sunnah baik secara langsung atau tidak, melalui perantaraan media umum atau khusus, yang bertujuan untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek akidah, ibadah dan mu’amalah.¹⁵

Sehingga dalam aspek teoritis dan praktis, komunikasi Islam dapat berbeda dengan komunikasi menurut perspektif komunikasi umum, sebab komunikasi Islam berdasarkan kepada Alquran dan Hadits yang menjunjung kebenaran, sedangkan komunikasi umum lebih mengutamakan keuntungan politik dan material tanpa memperhatikan pedoman umat Islam. Selain itu, dalam aspek perubahan sosial

¹⁵ Harjana Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 2.

dan pembangunan masyarakat, komunikasi barat cenderung bersifat positivistik dan fungsional yang berorientasi kepada individu, bukan kepada keseluruhan sistem sosial dan fungsi sosiobudaya yang sangat penting untuk merangsang terjadinya perubahan sosial. Kualitas komunikasi menyangkut nilai-nilai kebenaran, kesederhanaan, kebaikan, kejujuran, integritas, keadilan, kesahihan pesan dan sumber, menjadi aspek penting dalam komunikasi Islam.¹⁶ Oleh karenanya dalam perspektif ini, komunikasi Islam ditegakkan atas sendi hubungan segitiga (Islamic Triangular Relationship), antara Allah, manusia dan masyarakat.

Dalam Islam, prinsip ilmu pengetahuan bukan hanya hak eksklusif dan komoditas yang tidak berharga, tetapi memiliki norma, etika dan moral, yang tujuannya untuk membangun kualitas manusia secara sempurna sebagai layanan. Dengan demikian, Islam menempatkan ilham tauhid sebagai parameter perkembangan teori komunikasi dan informasi. Al-Qur'an berisi seperangkat aturan tentang prinsip dan tata cara komunikasi.

Selain menjelaskan prinsip dan tata cara komunikasi, Al-Qur'an juga memaparkan etika komunikasi. Menilik beberapa aspek moral dan etika komunikasi, setidaknya ada empat prinsip etika komunikasi dalam Al-Qur'an, antara lain fairness (kejujuran), accuracy (ketepatan/ketelitian), tanggungjawab dan kritik konstruktif yang membangun. Tujuan komunikasi Islami adalah untuk menyampaikan kabar baik dan ancaman, mengundang kebaikan dan mencegah kejahatan, memperingatkan, menasihati dan menegur orang yang lalai. Komunikasi Islami selalu bertujuan untuk mengubah individu atau kelompok sasaran yang mendukung perlakuan buruk, tidak seperti komunikasi umum, yang menyampaikan informasi baik dan buruk serta berusaha mempengaruhi

¹⁶ Aep Wahyudin, *Episteme Dakwatologi Komunikasi (Menakar Komunikasi Islam dalam Epistemologi Triangular Relationship)*, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol 6 No 2 Juli-Desember 2012, 208, <https://media.neliti.com/media/publications/69605-ID-episteme-dakwatologi-komunikasi-menakar.pdf>

khalayak dengan kecenderungan positif atau negatif sesuai dengan keinginan komunikator.

Penjelasan di atas dalam komunikasi Islam seperti yang diuraikan oleh Harjana Hefni dalam bukunya *Komunikasi Islam*, dikenal dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, yaitu:¹⁷

1. Prinsip Pahala dan Dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau pernyataan yang keluar itu mengandung konsekuensi pahala atau dosa. Agar pesan yang disampaikan tidak menjadi kumpulan dosa tetapi selalu memproduksi pahala, maka Islam membimbing manusia terutama umatnya untuk melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Islam melarang berkata kotor dan kasar, kata kotor yang disampaikan adalah cerminan dari jiwa yang kotor. Umat Islam selalu dididik agar tidak berkata kotor dan selalu menjaga diri dengan perkataan yang baik.
- b) Memberikan motivasi agar selalu berkata baik, Rasulullah memotivasi umatnya agar senantiasa berkata baik dengan berbagai cara, yaitu menyampaikan kabar gembira kepada orang yang berkata baik dan memperingatkan orang sembarangan dalam menyampaikan pernyataan, berkata baik menyebabkan masuk surga dan mendapatkan tempat yang baik.

2. Prinsip Kejujuran

Ketidakjujuran bisa membunuh karakter seseorang, bisa merusak hubungan baik antara suami-istri, kerabat bahkan bisa menyebabkan pertumpahan darah. Diantara bentuk kejujuran dalam berkomunikasi adalah:

¹⁷ Harjana Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 232-235.

- a) Tidak memutarbalikkan fakta, karena memutarbalikkan fakta adalah fitnah yang membuat keruh suasana dan menimbulkan ke tidak harmonisan hubungan.
- b) Tidak berdusta, karena dusta memanifulasi informasi sehingga pesan tidak sampai sebagaimana mestinya.

3. Prinsip Kebersihan

Islam sangat menekankan prinsip kebersihan dalam segala hal, termasuk dalam menyampaikan pesan. Pesan yang baik akan mendatangkan kenyataan psikologis bagi yang menerimanya, sedangkan pesan-pesan jorok, adu domba, umpatan dan sejenisnya akan berdampak pada keruhnya hati.

4. Prinsip Berkata Positif

Berkata positif merupakan ajaran Islam yang sangat berpengaruh bagi kebahagiaan seseorang dalam kondisi apa pun dia berada. Seorang komunikator yang sering mengirim pesan positif kepada komunikan akan menyimpan modal yang banyak untuk berbuat yang positif. Berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa).

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا ۙ قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS An-Nisa [4]: 9).

Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.

5. Prinsip Selektivitas dan Validitas

Berbicara dengan data dan informasi akurat adalah salah satu ciri pribadi berkualitas. Selain menambah kredibilitas, informasi yang akurat menghindarkan kita jatuh kepada kesalahan yang berujung kepada penyesalan. Prinsip selektivitas dan validitas dalam komunikasi Islam bukan hanya bertujuan untuk memberikan kepuasan bagi komunikasi di dunia ini, tetapi tujuan utama mereka adalah agar bisa mempertanggungjawabkan apa yang mereka kemukakan pada saat diminta pertanggungjawabannya di akhirat.

6. Prinsip Keadilan

Prinsip ini mengajarkan bahwa informasi yang seimbang akan membuat keputusan menjadi akurat. Prinsip perimbangan dalam menyerap informasi sebelum memberikan sikap adalah keharusan. Dalam menyampaikan pesan harus menunjukkan semua fakta dan sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan. Kita harus bersifat netral dan tidak memihak.

b. Fungsi Komunikasi Islam

Secara umum, komunikasi Islam dapat diartikan sebagai komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan dan keselamatan. Jadi, tidak hanya sebatas menyampaikan pesan dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam tetapi akan ada pertanggungjawaban atas apa yang disampaikan kepada Allah SWT. Demikian pula fungsi komunikasi Islam sebagai Islamic Triangular Relationship (komunikasi Islam ditegakkan atas sendi hubungan segitiga), tidak hanya berhubungan dengan manusia tetapi berhubungan juga dengan Allah SWT.

Harjani Hefni menjelaskan fungsi Komunikasi Islam, di antaranya sebagai berikut:¹⁸

1. Fungsi Informasi

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat perangkat informasi, Allah SWT. juga sudah menyiapkan perangkat untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat itu adalah lidah, dua bibir, dan segala hal yang berkaitan.

Secara Pandangan Islam, informasi adalah pintu awal seseorang memiliki karakter tertentu, baik atau buruk. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa karakter tidak terbentuk otomatis, tetapi melalui tahapan-tahapan. Pembentukan karakter dimulai dengan langkah mengumpulkan informasi tentang makna pesan, lalu terbentuk persepsi dan kemudian muncul keinginan dan akhirnya melakukan perbuatan. Perbuatan yang dilakukan dengan berulang kali akan melahirkan karakter. Baik tindaknya suatu karakter tergantung dari input informasi yang masuk.

Mengingat pentingnya informasi dalam kehidupan manusia, maka Islam melarang keras umatnya untuk berdusta, karena dusta akan menciptakan fasad altashawwur (rusaknya persepsi) seseorang terhadap orang lain atau terhadap sesuatu dan menyeret pelakunya untuk masuk neraka.

2. Fungsi Sosialisasi

Manusia dalam hidupnya tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Banyak teori yang menjelaskan tentang teori kebutuhan dan di antara yang paling adalah teori Maslow. Dalam bukunya *Motivations and*

¹⁸ Ibid., 156-167

Personality, Maslow menjelaskan lima jenjang kebutuhan pokok manusia di antaranya sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologi dasar mencakup kepada sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan ini menjadi kebutuhan primer untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan biologis manusia.
- b) Kebutuhan rasa aman yakni kebutuhan akan keamanan jiwa, di mana manusia berada, kebutuhan keamanan harta, perlakuan yang adil, pensiun, dan jaminan hari tua.
- c) Kebutuhan sosial untuk dicintai dan disayangi. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan perasaan akan diterima orang lain, kebutuhan untuk maju dan gagal, dan kekuatan ikut serta.

Antara jenjang kebutuhan itu, kebutuhan untuk disayangi oleh orang lain di sekitarnya ditempatkan oleh Maslow dalam urutan ketiga. Apapun komentar orang tentang teori ini, yang jelas bersosialisasi dengan orang lain di sekitar kita adalah kebutuhan kita semua untuk bisa diterima dan dihargai. Tidak mungkin sosialisasi dilakukan tanpa komunikasi. Dalam Al-Qur'an, fungsi sosialisasi disebut sebagai ta'aruf. Ta'aruf adalah salah satu metode komunikasi yang sangat efektif. Dengan ta'aruf hubungan antar manusia menjadi tersambung. Ta'aruf yang baik akan melahirkan keinginan untuk saling membantu bahkan sampai pada tingkat saling mengayomi.

c. Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam

1. Pola Komunikasi dengan Penciptanya

Di antara bentuk komunikasi dalam Islam adalah komunikasi manusia dengan Tuhannya. Bentuk komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya ruh kehidupan yang ditiupkan Allah kepada makhluk-Nya. Komunikasi antara manusia dan penciptanya sudah

terjadi sejak Allah meniupkan ruh-Nya kepada manusia. Sejak itulah kehidupan bermula, dan sejak itu pula komunikasi sudah terjalin. Terdapat dua pola komunikasi manusia dengan tuhan-Nya, yaitu:

a) Komunikasi Langsung

Komunikasi Allah dengan manusia secara langsung pernah terjadi pada Nabi Musa As. Sedangkan dengan nabi lain Allah berkomunikasi melalui wahyu, baik yang disampaikan ke dalam hati mereka tanpa perantara malaikat atau dengan perantara malaikat. Komunikasi langsung antara Musa dan penciptanya pertama kali terjadi ketika Musa menerima wahyu pertama di bukit Thursina.

b) Komunikasi dengan Wahyu

Komunikasi melalui wahyu merupakan jenis komunikasi yang paling lazim terjadi pada semua Nabi. Di antara bentuk komunikasi jenis ini terjadi pada nabi Ibrahim ketika dia meminta kepada Allah agar membuktikan kekuasaannya dalam menghidupkan kembali makhluk yang sudah meninggal dunia. Atau juga kisah nabi Zakaria yang meminta kepada Allah supaya dikaruniakan anak yang bisa menjadi penerusnya dalam perjuangan, dan permintaannya dikabulkan oleh Allah, kemudian anak itu diberi nama Yahya.

2. Pola Komunikasi dengan Manusia Biasa

a) Shalat

Shalat adalah ajaran Islam yang mengajarkan kepada penganutnya untuk berkomunikasi secara intensif dengan Allah. Allah memerintahkan makhluk-Nya untuk berkomunikasi dengan-Nya lewat media sholat minimal lima kali sehari sesuai waktu-waktu yang ditentukan. Ketika sholat, terutama pada saat

membaca surah Alfatihah, sebenarnya kita sedang berkomunikasi dengan Allah. Begitu juga saat sujud, seorang hamba berada dalam keadaan yang sangat dekat dengan Allah.

b) Dzikir

Dzikir secara bahasa adalah mengingat sesuatu dengan cara diucapkan dengan lisan atau dihadirkan di dalam hati. Secara istilah dzikir ialah segala sesuatu yang diucapkan oleh lisan dan yang dipersepsi oleh hati dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, baik dalam mempelajari ilmu, mengajarkannya, mengajak orang dalam kebaikan atau mencegah kemungkaran. Seperti dalam kitabnya “karena itu, ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat pula padamu dan bersyukurlah kepadaku dan janganlah mengingkari nikmatku”. Beberapa manfaat berzikir, antaranya:

- 1) Mengusir syaitan.
- 2) Membuat Allah Ridha.
- 3) Menghilangkan rasa sedih, gundah, gelisah dari hati.
- 4) Menyinari wajah dan hati.
- 5) Membuka lahan rezeki.
- 6) Melahirkan kecintaan.
- 7) Menghidupkan hati.
- 8) Penyelamat dari azab Allah.

c) Istigfar dan Tobat

Istigfar menurut bahasa ialah memohon ampunan dan meminta agar perkataan atau perbuatan buruk yang pernah dilakukan bisa diperbaiki. Orang yang melakukan dosa, dalam dirinya ia akan merasakan adanya guncangan, ganjalan, keraguan dalam hatinya, dia akan bersembunyi-sembunyi dan tidak duka diketahui orang lain.

Ada lima komponen untuk membangun kesadaran diri:

- 1) Periksa hubungan dirimu dengan Allah.
- 2) Pahami hakikat diri.
- 3) Pahami tugas sebagai seorang hamba.
- 4) Periksa sikap kita terhadap nikmat-nikmat Allah.
- 5) Evaluasi dosa yang telah kita lakukan.

d) Tilawah Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah sebagai salah satu sarana untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya. Di dalamnya terkandung banyak sekali bentuk komunikasi. Diantaranya:

- 1) Komunikasi antara Allah dengan malaikat.
- 2) Komunikasi Allah dengan para nabi dan rasul.
- 3) Komunikasi Allah dengan iblis.
- 4) Komunikasi Allah dengan manusia lewat perantara Rasul.
- 5) Komunikasi Allah dengan manusia.
- 6) Komunikasi manusia dengan makhluk lainnya.
- 7) Komunikasi sesama manusia.¹⁹

¹⁹ Harjana Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017),

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pandangan KH Ahmad Dahlan, *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan di masyarakat sebagai solusi memperbaiki keadaan umat. Melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sebuah jihad yang nyata di masyarakat. Kondisi tersebut memantik ide di dalam kepalanya untuk mendirikan sebuah perkumpulan, organisasi atau persyarikatan dengan corak ideologi Islam sebagai wadah perjuangan. Kondisi tersebut antara lain,

a) Pendidikan

Dengan adanya sekolah-sekolah yang disediakan pemerintah Hindia Belanda untuk rakyat tidak serta merta dapat memberantas kebodohan. Sekolah dengan level paling rendah pun tidak dapat secara merata memberi pendidikan untuk rakyat. Kaum priayi dan bangsawan paling diuntungkan oleh adanya sekolah-sekolah khusus bagi golongan mereka.

b) Sosial

Sebagai agama yang bersifat Rahmatan lil 'alamin, Islam telah mencakup dimensi vertikal dan horizontal. Selain juga menjaga hubungan dengan Tuhan, umat Islam tetap diwajibkan menjadi makhluk sosial yang baik. Perilaku terhadap sesama bagi umat Islam adalah kunci dari akhlak seseorang. Akhlak muslim adalah peduli terhadap sesama muslim lainnya. Berikut ini adalah beberapa aspek sosial yang dalam pengamatan K.H. Ahmad Dahlan telah mengalami kebobrokan.

c) Agama

Dalam pengamatan KH. Ahmad Dahlan, umat Islam yang pada saat itu sangat terikat dengan cara berpikir irasional terformulasi menjadi dua bagian, yaitu sinkretisme dan TBC (Takhayul, Bid'ah, dan Churafat). Sinkretisme merupakan sebuah ritual yang mencampur

adukan antara budaya dan agama. Hal ini berkembang dengan sangat luas di masyarakat. Sedangkan, TBC termasuk salah satu penyakit umat Islam yang berpotensi melemahkan akal pikiran hingga menjurus ke arah musyrik (menyekutukan Tuhan).

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Harapan peneliti kepada setiap tokoh agar memiliki karya berupa tulisan agar memudahkan penelitian untuk generasi selanjutnya.
2. Sebagai seorang muslim selayaknya menjaga dan melestarikan apa yang telah diperjuangkan oleh tokoh pembaru Islam.
3. Sebagai organisasi yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan, Muhammadiyah dalam perjalanan dakwah ke depan harus mampu mengemban dan memajukan apa yang dicita-citakan oleh pendirinya.
4. Kepada para dai agar memperbanyak membaca biografi tokoh Islam dan meneladaninya terutama terkait penggunaan strategi dalam berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*.

Abdul Munir Mulkahn, *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*.

Abdul Wali Kusno, *K.H. AHMAD DAHLAN*, Yogyakarta: C-Klik Media (2020).

Abdurrahman Haji Abdullah, *Pemikiran Umat Islam di Nusantara* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian P&K Malaysia, 1990).

Abdurrahman Haji Abdullah, *Pemikiran*, Hal ini merupakan kesinambungan dari awal Islamisasi Indonesia yang bercorak mistik dan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh situasi dunia Islam yang waktu itu sedang dilanda kemunduran. Kehidupan mistik dengan aliran aliran tarekatnya yang toleran terhadap ajaran mistik dari agama lain (Hindu dan Budha) mewarnai kehidupan umat Islam . periksa Fazlur Rahman, Islam,

Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan*, Magelang: P3SI UMM, (2012).

Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989).

Asaf A.A. Fyzee, *Outlines of Muhammadan Law* (Bombay: Oxford University Press).

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*.

Budiharjo, *Konsep Dakwah dalam Islam*, Jurnal Suhuf Vol. 19, No. 2 (2007).

C.S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1986).

Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam*.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. 13 Jakarta: Darus Sunnah, 2012).

Departemen Agama, *Sejarah Pendidikan Islam: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1986)

Derta Sitepu. 2016. *Jurnal Komunikasi dalam Perspektif Islam.*, (portalgaruda).

Didik L. Hariri, *Jejak Sang Pencerah*, Cet.1, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018).

Elias Anton Elias, *Al-Ashri (Beirut: Dar al-Jil, 1982)*, Lihat juga, Joseph Schacht, —Law and the Statel, dalam Joseph Schacht (ed.), *The Legacy of Islam* (Great Britain: Oxford at the Clarendon Press, 1974).

Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016).

Harjana Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017).

Harun Nasutian, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II (Jakarta: UI Press, 2002).

Filsafat dan Mistisisme dalam Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).

Hassanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).

Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi, Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

Hedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, (Cet.I, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

HM. Amin Syukur dan Hj. Fatimah Ustman, *Insan Kamil Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH), Bekerja Sama dengan Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf (LEMKOTA) dan Yayasan al-Muhsinun* (Semarang: CV Bima Sejati, 2004).

HM. Amin Syukur, *Pengantar Study Islam* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996).

Kitab-kitab syarh sebagai model zaman kemunduran Islam, periksa Fazlur Rahman, Islam, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1984).

J.B. Soedarmanta, *Jejak-jejak Pahlawan: Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2007).

John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, (2012).

K.H. Sahlan Rasyidi, op.cit.

K.H.R. Hadjid, *Falsah Ajaran*, 10.

Ajaran K.H. Ahmad Dahlan dengan 17 Kelompok Ayat-ayat Alquran, (Semarang: PWM Jawa Tengah, 1996).

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991).

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2005), Edisi Revisi, 4 .

M. Nasir, *Figihud Dakwah*, Jakarta: Dewan Islamiah Indonesia.

- M. Ridho Syabibi, *Metodologi Dakwah*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Mahmud Syaltut, *Al-Islam Aqidat wa Al-Syariat* (Kairo: Dar al-Qalam, 1966).
- Mubasyaroh, *Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah)*, *At-tabsyir: Jurnal Komunikasi Peniaran Islam* Vol. 4, No. 1 (2016).
- Muhammad Abu Jawwad Mu'niyyah, *Ilm Ushul Al-Fiqh fi Saubih Al- Jadid* (Beirut: Dar al-Ilm lil Al-Malayin, 1978).
- Muhammad Syamsu As, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*, Cet. 2, (Jakarta: Lentera, 1999).
- Nasruddin Anshory, *Matahari Pembaruan*, (Yogyakarta: JB Publisier, 2007).
- Nurwahidah Alimudin, *Konsep Dakwah dalam Islam*, *Jurnal Hunafa* Vol. 4 No. 1 (2007).
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005).
- Salim Muin, *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-quran*, Ujung Padang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam
- Sri Astutik, *"Kreatifitas Dan Dakwah Islamiyah, tinjauan aspek hukum dalam berdakwah di Indonesia* (Jakarta: pedoman ilmu jaya, 1996)
- St. Nurhayati, dkk, *Muhammadiyah (Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka, 2006)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, (2001)

Syahrin Harahap, dalam Tesis Maria Ulfa Siregar, *Pemikiran Teologis Badiuzzaman Said Nursi*

Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan Al-Banna, Syed Muhammad Naquid Al-Attas, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgung, Azyumardi Azra*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011),

Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, (2007)

Thoha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1967)

Ustadz Rizem Aizid, *Boigrafî Ulama Nusantara: Disertai Pemikiran dan Pengaruh Mereka*, Cet. 1 (Yogyakarta: DIVA Press, 2016)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN, Balai Pustaka, 1987)

Zaini mukhtarom, *Dasar-dasar manajemen dakwah* (Yogyakarta: Al Amin Press dan IKFA, 1997)

Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 13 TAHUN 2022

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) SEMESTER GENAP TA. 2021/2022
(TAHAP II) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022
(TAHAP II)**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang**
1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi.
 2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud
- Mengingat**
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
 6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593 a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2020 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2021/2022.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 23 Mei 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan


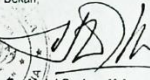
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022
(TAHAP II).**

- Kesatu Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dibenarkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung

Pada tanggal 25 Mei 2022

Dekan,



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

19	Zho Almasa Sahar 1841010218	Relevansi Dakwah Habib Bahar Bin Saifi Pada Akun YouTube 'Gus Dur' (1841010218)	W. Kholil Saifudin, M. Si, PA 1841010218, W. Kholil Saifudin, M. Si, PA
20	Muhammad Obey Armanah 1841010211	Konsep komunikasi Transmisional Perspektif KH Ahmad Dahlan	Dr. Firdausy, M. Ag Berkas pada Instagram @c.184
21	Eti Okavari Naulia Puta 1841010219	Analisis Wacana Perspektif Norman Fairclough Terhadap 'Mudat' Jilid 1 Masjid Al-Muslimin Pantonan Bandar Lampung	Berkas pada Instagram @c.184 Dr. Nurul W. Sa
22	Obey Pebayansa 1841010145	Penerapan Komunikasi Islam Pada Masyarakat Abadi Di Desa Bakri Kecamatan Batu Keulis Lampung Barat	W. Kholil Saifudin, M. Si, PA Safiq Hoggan, M. Si
23	M. Fajar Anansyar 1741010244	Pola Komunikasi Antara Umat Kristen dan Umat Muslim di Komplex Kedamaian Asri Kecamatan Keamatan Kota Bandar Lampung	Prof. Dr. W. Nazri, W. Si, PA Siti Nurjan, W. Kom
24	Zeni Kujudi Azis 1841010297	Perbedaan Dakwah Badan Kontak Majelis Dzakiy Raudlatul Mujaalimin (BKMZ) Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan	Dr. Fariza Maruf, M. Si, PA Dr. Kholidun, MA, PA
25	Ricki Fibria 1841010254	Upaya Sinema Mempromosikan Produk Film Rendel Islami Dalam Menarik Minat Film Maker di Kota Bandar Lampung	Dr. Fajar Yanti, MA, PA Ade Nur Sidiq, M. Kom
26	Agella Damura P. S 1841010244	Pola Komunikasi Antara Pengurus Dan Lansia Dalam Bimbingan Keada di Panti Tresna Werdha UPTD Lampung	Prof. Dr. H. MA Achmad, MS, W. Si, PA Nadia Amalie Nasution, W. Si
27	M. Rizqi Faridillah 1841010283	Relevansi Gus Bana Melalui Media Youtube	Sunan Anif Saq, M. Ag Dr. Kholidun, MA, PA
28	Goulini Abdul Kodir 1841010379	Relevansi Dakwah Ustadz Ewani Cik Adin Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Jemaah Musajala Al-Hikmah Sukatame Bandar Lampung	Dr. Fariza Maxmun, S. Ag, M. SSS Dr. Kholidun, MA, PA
29	Achmad Amin Nurrohmah 1841010222	Film Komedi Sebagai Media Dakwah (Analisis Film 'Insyaallah Sah')	Dr. Nurul Qur' Ania Yanti, M. SSS, PA Nadia Amalie Nasution, M. Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

IL.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B – 0176/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**KONSEP DAKWAH KH AHMAD DAHLAN DALAM PERSPEKTIF
KOMUNIKASI ISLAM**

NAMA	Karya	FAK/PRODI
	NPM	
M. Obby Aramadhan	1841010411	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 19 Mei 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

KONSEP DAKWAH KH AHMAD DAHLAN DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	1%
3	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
4	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1%
5	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
6	Ilham Ilham, Ihwan P. Syamsuddin. "PENDIDIKAN ISLAM: Telaah Sejarah Sosial Keagamaan dan Modernisasi Pendidikan Muhammadiyah", TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2021 Publication	1%